

ABSTRAK

Populasi di Indonesia memiliki beragam variasi biologis karena perbedaan faktor genetik dan adaptasi lingkungan. Variasi biologis digunakan sebagai salah satu aspek pengklasifikasian subras di Indonesia. Di Indonesia terdapat tiga kelompok ras yaitu Protomalayid, Deutromalayid dan Dayakid. Penelitian populasi di Indonesia masih sedikit yang membahas tentang ras dari aspek konstitusi tubuh, oleh sebab itu penelitian ini mengambil fokus penelitian variasi konstitusi tubuh pada subras Protomalayid yang diwakili oleh populasi Tengger dan subras Deutromalayid diwakili oleh populasi Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variasi konstitusi tubuh pada populasi Tengger dan populasi Jawa berdasarkan klasifikasi Indeks Rohrer dan klasifikasi lebar sudut subkostal menurut Kretschmer dan adakah perbedaan variasi konstitusi tubuh di antara kedua populasi. Sampel terdiri dari 60 orang Tengger dan 60 orang Jawa dengan pembagian kategori 30 laki-laki dan 30 perempuan. Variabel yang diukur adalah tinggi badan, berat badan, lingkar dada dan lebar sudut subkostal. Ukuran tubuh sampel diukur dengan menggunakan metode Antropometri. Konstitusi tubuh ditentukan berdasarkan Indeks Rohrer dan klasifikasi lebar sudut subkostal menurut Kretschmer. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif crosstabs untuk mengetahui distribusi frekuensi serta dilakukan uji statistik *Chi-Square* dua sampel independen untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel. Hasil pengukuran pada laki-laki dan perempuan populasi Tengger dan populasi Jawa menunjukkan adanya tiga variasi konstitusi tubuh yaitu leptosom, atletik dan piknik. Hasil uji statistik *Chi-Square* berdasarkan Indeks Rohrer dan klasifikasi lebar sudut subkostal menunjukkan tidak adanya perbedaan konstitusi tubuh antara sampel laki-laki dan sampel perempuan populasi Tengger dan populasi Jawa. Tidak adanya perbedaan konstitusi tubuh antara populasi Tengger dan populasi Jawa kemungkinan disebabkan adanya *gene flow* antara populasi Tengger dan populasi Jawa karena terbukanya isolat di wilayah Tengger pada abad 19. Lokasi populasi Tengger dan populasi Jawa yang berdekatan memungkinkan terjadinya percampuran gen. Hasil simpulan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan konstitusi tubuh antara subras Protomalayid yang diwakili populasi Tengger dan subras Deutromalayid yang diwakili populasi Jawa.

Kata Kunci: Variasi Biologis, adaptasi, konstitusi tubuh

ABSTRACT

Population in Indonesia had diverse biological variation due to the differences in genetic factors and environmental adaptation. Biological variation was used as one of sub races classification aspects in Indonesia. In Indonesia, there were three races namely Protomalayid, Deutromalayid, and Dayakid. Research regarding the population in Indonesia which discussed races by the aspects of body constitution was still slight, hence this research focused on body constitution variation research on Protomalayid sub race represented by Tengger population and Deutromalayid sub race represented by Javanese population. The objective of this research was to find out how the body constitution variation on Tengger population and Javanese population based on Rohrer Index classification and subcostal wide angle classification by Kretschmer and to discover whether there were differences in body constitution variations between both populations. The samples consisted of 60 (sixty) people from Tengger and 60 (sixty) people from Java and they were categorized into 30 (thirty) men and 30 (thirty) women. The variables which would be measured were height, weight, chest size, and subcostal wide angle. The body size of the samples was measured by using Antropometric method. The body constitution was determined based on Rohrer Index and sub costal wide angle classification by Kretschmer. The data were analyzed by using descriptive statistics crosstabs in order to find out the frequency distribution and also the *Chi-Square* of 2 (two) independent samples was carried out, so the differences between those to samples could be discovered. The measurement results for men and women in Tengger population and Javanese population indicated that there were three body constitution variations namely leptosom, athletic, and picnic. The result of *Chi-Square* based on Rohrer Index and subcostal wide angle classification demonstrated that there were no body constitution differences between men and women in Tengger population and Javanese population. The lack of differences in body constitution between Tengger population and Javanese population were probably caused by gene flow between Tengger and Javanese population since the opening of the isolates in Tengger region in the 19th century. The location of Tengger population and Javanese population which was adjacent allowed the mixing of genes. The conclusion presented that there was no significant difference towards body constitution between Protomalayid sub race which was represented by Tengger population and Deutromalayid sub race which was represented by Javanese population.

Keywords: *Biological variation, adaptation, body constitution.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Perbedaan Konstitusi Tubuh antara Subras Protomalayid dan Deutromalayid (Studi Komparatif Konstitusi Tubuh Berdasarkan Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Dada dan Lebar Sudut Subkostal pada Populasi Tengger dan Populasi Jawa)”* dengan sebaik mungkin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi S1 Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Penulisan skripsi ini berawal dari beragamnya variasi populasi manusia di Indonesia yang menarik perhatian penulis sehingga penulis tertarik untuk meneliti variasi populasi manusia di Indonesia dengan mengambil fokus penelitian variasi konstitusi tubuh dari sisi ras. Protomalayid dan Deutromalayid merupakan dua subras terbesar di Indonesia sehingga penulis memilih kedua subras tersebut sebagai sampel. Subras Protomalayid diwakili oleh populasi Tengger dan subras Deutromalayid diwakili oleh populasi Jawa. Populasi Tengger memiliki ciri-ciri Protomalayid tetapi tinggal di tengah-tengah Pulau Jawa yang mayoritas populasi Jawa dengan ciri-ciri Deutromalayid, hal ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana variasi konstitusi tubuh kedua populasi tersebut.

Skripsi ini tersusun dari 5 (lima) bab, bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, alur pemikiran, hipotesis, metode dan prosedur penelitian dan analisa data. Bab dua berisi tentang deskripsi wilayah dan deskripsi profil sampel Tengger dan sampel Jawa. Bab tiga berisi hasil temuan data dan analisis data. Hasil dari bab tiga kemudian diinterpretasikan dan dibahas di dalam bab empat mengenai variasi konstitusi tubuh antara populasi Tengger dan populasi Jawa serta membahas penyebab tidak adanya perbedaan konstitusi tubuh antara populasi Tengger dan populasi Jawa. Hasil pembahasan pada bab empat kemudian disimpulkan pada bab lima.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan penulis sendiri.

Surabaya, 19 Desember 2014



Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Toetik Koesbardiati, selaku pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memimbing, memberikan arahan, kritik dan saran sehingga saya tidak kehabisan nafas dalam menulis.
2. Komisi Penguji skripsi, Prof. Jozef Glinka, Dra. Myrtati Dyah Artaria, M. A., Ph.D, dan Dr. Toetik Koesbardiati.
3. Prof. J. Glinka yang telah meluangkan waktu di kediamannya untuk memberikan bimbingan serta meminjamkan buku-buku refrensi.
4. Ibu Dra. Myrtati Dyah Artaria, M. A., Ph.D yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kritikan serta saran.
5. Ibu Sri Endah Kinasih, selaku Ketua Departemen yang telah membimbing proses perkuliahan selama ini.
6. Bapak Yusuf Ernawan, selaku dosen pembimbing akademis yang selalu memberikan bimbingan konseling serta terus memantau nilai-nilai akademik sehingga dapat memberikan motivasi dan semangat baru di setiap semester.
7. Para dosen Antropologi Prof. Dr. L. Dyson, MA, Drs. Tri Joko Sri Haryono, M.Si, Dr. Toetik Koesbardiati, Dra, Dra. Myrtati Dyah Artaria, MA, Ph.D, Drs. Mohammad Adib, M.Si, Dr. Pinky Saptandari, MA, Drs. Yusuf Ernawan, M.Hum, Sri Endah Kinasih, S.Sos, M.Si, Drs. Budi Setiawan, MA, Drs. Djoko Adi Prasetyo, M.Si, Drs. Nurcahyo Tri Arianto, M.Hum, Dr. Rustinsyah, Drs. M.Si, Dra. Retno Andriati, MA, Lucy Dyah Hendrawati, S.Sos, M.Kes, Drs. Pudjio Santoso, Drs. Bambang Budiono, M.Sos, Drs. Muaddib Aminan, yang telah membagikan ilmunya, semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan dapat bermanfaat bagi saya dan teman-teman nantinya.

8. Mbak Rina yang memberikan kemudahan dalam meminjam buku dan informasi-informasi selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku, Ayah, Mujto; Ibu, Marsini; dan Kakakku, Aan Novianto Prayugo. Where there is love there is life. Keluargaku yang kucintai terimakasih karena telah menyayangiku, mencintaiku dan memberikanku pendidikan hingga saat ini. Ibu yang tidak pernah lelah memantau perkembangan penulisan dan ayah yang selalu dengan siap mengantarkan putrinya kemanapun demi kelancaran memperoleh data tidak peduli berangkat subuh dan pulang malam. Kalian adalah yang terbaik
10. Teman-teman tercintaku Zihan Permadani, Annisa Kartika Dewi, Indria Puspita Sari dan Nety Nayu Indrawati yang selalu mendukung, menyemangati dan menghibur disaat titik jenuh. Terimakasih atas empat tahun yang berharga ini, kita saudara meskipun tak sedarah. Thank you for being a good friend. You are my best friend and i love you. There is no other one that can take your place, I feel happy inside when I see your face.
11. Mas Ramelan Arif Wibowo, yang selalu memberikan motivasi, menyemangati dan mengingatkanku untuk terus mengerjakan.
12. Elly Tri Winarni dan Oki Nurmala teman senasib dan seperjuangan. Terimakasih kalian telah banyak membantu dalam kegiatan pengumpulan data disela-sela kesibukan peneltian kalian sendiri.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Antropologi angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas waktu kuliah yang menyenangkan selama ini, kalian luar biasa.
14. Pak Kuncara dan wong Tengger yang telah membantu dalam penelitian ini.